

**TEKS, KONTEKS DAN PENYAJIAN DENDANG RANDAI
CERITA SI GANJUA LALAI NAGARI PADANG TAROK
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

ELSA PITALOKA
NIM. 21161045

**KONSENTRASI SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Elsa Pitaloka

NIM : 21161045

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
Pembimbing



24/1-2023

Direktor Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



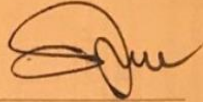
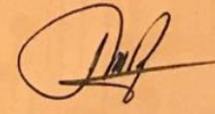
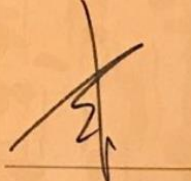
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.DS.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : **Elsa Pitaloka**
NIM : 21161045
Tanggal Ujian : 24 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**Teks, Konteks dan Penyajian Dendang Randai
Cerita Si Ganjua Lalai Nagari Padang Tarok
Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya, apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 24 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Elsa Pitaloka

Nim: 21161045

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang terindah, tiada kalimat yang mengandung berkah kecuali ucapan puji syukur penulis kepada Allah SWT serta nabi besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini diberi judul “Teks, Konteks dan Penyajian Dendang Randai Cerita Si Ganjua Lalai Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat”. Tesis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) pada Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian Tesis ini tidak akan terwujud, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua yang dimuliakan yaitu, Papa Zaharuddin Latief Virgo (Alm). Mama Rosmi, MA., yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Saudara-saudariku yang selalu di hati yaitu, Iwa Satria, Fendri Gabartoz, Rommy Hendrix, Tommy Zahroni, Rose Abadi, Maria Timoerti, Harry Parintang dan Anggi Yovie Tumela yang juga ikut serta mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

3. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed., Ph.D., sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, MA sebagai Koordinator Program Studi dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan selama penyusunan Tesis ini sehingga penulis dapat lebih memahami ilmu pengetahuan serta adat dan budaya secara lebih baik.
5. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai Dosen Kontributor yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan penyempurnaan selama penyusunan Tesis ini.
6. Dr. Elida, M.Pd sebagai Dosen Kontributor yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan penyempurnaan selama penyusunan Tesis ini.
7. Bapak dan ibu staf pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, terutama di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
8. Kasnadi, St. Rajo Panghulu., Yusrizal, Dt. Sati Nan Bakarih Ameh., Awalil Fajri, Sutan Parpatiah sebagai informan yang telah memberikan data kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
9. Ulya Maksun, S.E., sebagai informan yang telah membantu penulis memberi informasi yang sangat berharga dalam penulisan Tesis ini.

10. Seluruh rekan kelas B tim Program Pascasarjana Seni Budaya tahun ajaran 2021 yang telah melewati suka duka bersama-sama.

Penulis menyadari dalam penulisan Tesis ini mengingat keterbatasan pengalaman yang masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pihak terkait. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 24 Januari 2023
Penulis

Elsa Pitaloka, S.Sn
Nim: 21161045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Teks	8
2. Konteks	10
3. <i>Dendang</i>	11
4. <i>Randai</i>	14
5. <i>Cerita Si Ganjua Lalai</i>	17
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29

C.	Sumber Data.....	30
D.	Informan Penelitian	30
E.	Instrumen Penelitian	31
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
	1. Observasi	32
	2. Wawancara.....	33
	3. Dokumentasi	35
	4. Studi Pustaka.....	35
G.	Triangulasi.....	36
H.	Teknik Analisis Data	37
	1. Pengumpulan Data.....	37
	2. Reduksi Data	37
	3. Penyajian Data.....	38
	4. Penarikan Kesimpulan	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum	40
	1. Gambaran Umum Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kab. Agam, Sumatera Barat.....	40
	2. Kondisi Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.....	44
	3. Asal Usul Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat Menurut Tambo	43
	4. Kesenian Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.....	47
B.	Temuan Khusus.....	51
	1. Teks <i>Dendang Randai</i> Dalam Cerita <i>Si Ganjua Lalai Nagari</i> Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat	51
	2. Konteks <i>Dendang Randai</i> Dalam Cerita <i>Si Ganjua Lalai Nagari</i> Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat	70

3.	Penyajian <i>Dendang Randai</i> Dalam Cerita <i>Si Ganjua Lalai Nagari</i> Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat	104
C.	Pembahasan	111
1.	Teks <i>Dendang Randai</i> Dalam Cerita <i>Si Ganjua Lalai Nagari</i> Padang Tarok Baso Kab. Agam, Sumatera Barat.....	111
2.	Konteks <i>Dendang Randai</i> Dalam Cerita <i>Si Ganjua Lalai Nagari</i> Padang Tarok Baso Kab. Agam, Sumatera Barat.....	112
3.	Penyajian <i>Dendang Randai</i> Dalam Cerita <i>Si Ganjua Lalai Nagari</i> Padang Tarok Baso Kab. Agam, Sumatera Barat.....	113
BAB III. PENUTUP		
A.	Kesimpulan	115
B.	Implikasi.....	116
C.	Saran	117
DAFTAR PUSATAKA		118
LAMPIRAN		122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian.....	31
2. Wawancara Terstruktur.....	34
3. Geografis Nagari.....	45
4. Topografis Nagari.....	45
5. Jumlah Penduduk.....	45
6. Batas Nagari.....	46
7. Keadaan Lahan.....	46
8. Jenis Kesenian Nagari.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28
2. Peta Nagari Padang Tarok	42
3. Kondisi Nagari Padang Tarok Kabupaten Agam Sumatera Barat	44
4. Rajo Nan Panjang Maminang Sabai Nan Aluih	52
5. Datuak Kalek Manuju Padang Tarok	53
6. Datuak Kalek Pai Manapek I Janji Pinangan.....	55
7. Patangkalan Datuak Kalek Rajo Babandieng	58
8. Pinangan Datuak Kalek Ditulak Rajo Babandieng.....	59
9. Duo Pandeka Mahadok Ka Rajo Nan Panjang	60
10. Rajo Babandieng Barundieng Samo Si Sabai Nan Aluih	63
11. Perkelahian Rajo Nan Panjang dengan Rajo Babandieng	65
12. Anak Gubalo.....	67
13. Mangkutak Alam Bamain Layang-layang	68
14. Narasumber 1. Kasnadi, St. Rajo Panghulu	71
15. Narasumber 2. Wawancara Yusrizal, Dt. Sati Nan Bakarih Ameh	71
16. Narasumber 3. Wawancara Awalil Fajri, Sutan Parpatiah.....	72
17. Wawancara Kasnadi, St. Rajo Panghulu (Narasumber 1).....	73
18. Wawancara Yusrizal, Dt. Sati Nan Bakarih Ameh (Narasumber 2).....	73
19. Wawancara Awalil Fajri, Sutan Parpatiah (Narasumber 3).....	74
20. Partitur Vokal Dendang Saluang Randai Si Ganjua Lalai (1).....	106
21. Partitur Vokal Dendang dan Saluang Randai Si Ganjua Lalai (2)	107
22. Partitur Vokal Dendang dan Saluang Randai Si Ganjua Lalai (3)	108
23. Partitur Vokal Dendang dan Saluang Randai Si Ganjua Lalai (4)	109
24. Partitur Vokal Dendang dan Saluang Randai Si Ganjua Lalai (6)	110
25. Partitur Vokal Dendang dan Saluang Randai Si Ganjua Lalai (7)	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Glosarium	122
2. Catatan Lapangan Penelitian Teks, Konteks dan Penyajian Dendang Randai Cerita Si Ganjua Lalai Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.....	124
3. Panduan Wawancara	125
4. Biodata Informan	126
5. Hasil Wawancara dengan Informan.....	129
6. Surat Izin Penelitian Kepada Camat Kecamatan Baso	137
7. Surat Izin Penelitian Kepada Wali Nagari Padang Tarok.....	138
8. Surat Izin Penelitian Kepada Budayawan Kabupaten Agam	139
9. Surat Izin Penelitian Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Agam	140
10. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Nagari Padang Tarok	141
11. Dokumentasi Penelitian di Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam	142
12. Daftar Riwayat Hidup	148

ABSTRAK

Elsa Pitaloka 2023. “Teks, Konteks dan Penyajian Dendang Randai Dalam Cerita Si Ganjua Lalai Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat”. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Cerita *Si Ganjua Lalai* merupakan salah satu cerita rakyat Minangkabau. Cerita *Si Ganjua Lalai* disampaikan dalam bentuk *kaba*, kadang juga diiringi dengan musik *rabab* atau *saluang* bahkan menjadi suatu cerita yang disajikan dalam bentuk *randai* (drama tradisional Minangkabau). Dalam cerita *Si Ganjua Lalai* banyak pesan moral dan nilai-nilai sosial budaya yang dapat dijadikan sebagai pendidikan, namun seiring perkembangan zaman, kesenian *randai* yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai sosial budaya tersebut mulai bergeser bahkan ditinggalkan oleh masyarakat Minangkabau khususnya generasi muda, mereka lebih memilih kesenian yang kekinian atau modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teks, konteks dan penyajian *dendang randai* dalam cerita *Si Ganjua Lalai* Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka serta triangulasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pertunjukan *randai Si Ganjua Lalai* terdapat teks, konteks dan penyajian *dendang randai* yang berisikan nilai-nilai perjuangan Sabai Nan Aluih didalam cerita rakyat Minangkabau *Si Ganjua Lalai*. Adapun penyajian *dendang randai* dalam bentuk partitur. Bagaimana *pendandang* mengiringi melodi dan pemain *saluang* mengiringi *pendandang*. *Pendandang* dan pemain *saluang* turut hadir dan ikut serta dalam pertunjukan *dendang randai Si Ganjua Lalai*. Berdasarkan temuan penulis dilapangan mengenai konteks *dendang randai Si Ganjua Lalai*, penggunaan partitur dalam penyajian *dendang randai Si Ganjua Lalai* merupakan bentuk bahasa yang relevan dari situasi komunikatif memiliki makna kontekstual yang menjadi bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan pembahasan.

ABSTRACT

Elsa Pitaloka 2023. "Text, Context and Presentation of Dendang Randai in the Story of Si Ganjua Lalai, Padang Tarok, Baso District, Agam Regency, West Sumatera". Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The story of *Si Ganjua Lalai* is one of Minangkabau folklore. The story of *Si Ganjua Lalai* is told in the form of a *kaba*, sometimes also accompanied by *rabab* or *saluang* music and even becomes a story presented in the form of *randai* (traditional Minangkabau drama). In the story of *Si Ganjua Lalai* there are many moral messages and socio-cultural values that can be used as education, but along with the times, *randai* art which contains moral messages and socio-cultural values has begun to shift and even been abandoned by the Minangkabau people, especially the younger generation, they prefer contemporary or modern art. The purpose of this research is to describe the text, context and presentation of *dendang randai* in the story *Si Ganjua Lalai* Nagari Padang Tarok, Baso District, Agam Regency, West Sumatra.

This research was conducted using a qualitative approach that is descriptive analysis. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews, documentation, literature study and triangulation. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the study show that in the *Si Ganjua Lalai randai* show there is text, context and presentation of *dendang randai* which contains the values of the struggle of Sabai Nan Aluih in the Minangkabau folklore *Si Ganjua Lalai*. As for the presentation of *dendang randai* in the form of sheet music. How do the singers accompany the melodies and the *saluang* players accompany the singers. Singers and *saluang* players were also present and took part in the *Si Ganjua Lalai* dance performance. Based on the author's findings in the field regarding the context of *Si Ganjua Lalai's dendang randai*, the use of scores in the presentation of *Si Ganjua Lalai's dendang randai* is a form of language that is relevant to a communicative situation having a contextual meaning that becomes part of a description or sentence that can support or add to the clarity of the discussion.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keindahan dan keberagaman kesenian tradisional Minangkabau yang ada di Provinsi Sumatera Barat merupakan warisan yang dapat melengkapi corak kesenian Indonesia. Masyarakat Minangkabau biasanya mewariskan budaya dengan menyampaikan cerita yang juga disampaikan melalui kesenian tradisi. Eksistensi pertunjukannya membantu seni tradisional untuk merepresentasikan kehidupan masyarakat yang ditopang oleh keluhuran budi, kebijaksanaan, keteladanan dan cendekia. Salah satu seni tradisional yang mencerminkan hal tersebut adalah *randai* Minangkabau. Dalam *randai* terhimpun ilmu pengetahuan, baik nilai-nilai ajaran moral, religi, pendidikan, maupun unsur-unsur yang bersifat kebendaan sebagai sebuah warisan kebudayaan (Prayogi & Endang Danial, 2016: 63). Dengan adanya muatan beragam nilai tersebut, seni pertunjukan tradisional berfungsi sebagai penuntun dan pembawa pesan moral untuk masyarakat pemiliknya (Seha, *et al.* 2014: 112).

Randai adalah gambaran identitas masyarakat Minangkabau yang sangat kuat dengan falsafah, etika, dan pelajaran hidup orang Minang yang berpusat pada alam semesta (Primadesi, 2013: 179).

Nilai-nilai kesenian tradisional dalam *randai* menjadi representasi norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat Minangkabau, kesenian dianggap *rancak* (bagus, elok) apabila tidak menyimpang dari norma adat dan

kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau (Arzul, 2015: 108). Unsur dialog dalam *randai*, menjadi satu unsur yang bermuatan nilai-nilai karakter kerja sama komunikatif dan patut dipahami dan ditanamkan kepada generasi muda (Arzul, 2015: 113). Selain itu, kompleksitas unsur seni pertunjukan meliputi sastra, *kaba*/cerita, musik, tari, gerak silat, tari, dan *dendang* menguatkan alasan perlunya untuk dilestarikan (Primadesi, 2013; Wulandari, 2015).

Zulkifli (2013: Wendy 2014) menyatakan, secara etno dramaturgi *randai* terdiri dari dua aspek pagelaran, yaitu a) teks pagelaran *randai*; dan b) teks lakon *randai*. Sehubungan dengan itu, menurut Wendy (2014: 42-44) dilihat dari teks pagelaran *randai* terdapat tiga aspek fundamental, yakni a) aspek *galombang*; b) aspek *dendang*; dan c) aspek *carito/buah kato*. Aspek *galombang*, yaitu komposisi gerak berkeliling dalam format lingkaran yang disebut *pamain galombang*. Aspek *dendang* (gurindam), yaitu komposisi vokal yang dilakukan oleh 2 sampai 3 orang yang disebut *Tukang Dendang*, sebagai wujud menarasikan setiap bagian transisi sambungan (*legaran tagak*) dalam penceritaan *randai*. Aspek *carito/buah kato*, yaitu tatanan pemeranan oleh sejumlah *pamain carito* (sebutan untuk laki-laki) dan biduan (sebutan untuk perempuan). *Buah kato* adalah daya tutur dalam format pantun dan gurindam sebagai upaya mewujudkan penceritaan (*carito*) yang telah disusun menjadi bagian-bagian cerita (*legaran duduak*) tertentu.

Pada awalnya *randai* adalah media untuk menyampaikan *kaba* atau cerita rakyat melalui gurindam atau syair yang *didendangkan* dan

dipertunjukkan melalui *galombang* (tari) yang bersumber dari gerakan-gerakan silat Minangkabau. Namun dalam perkembangannya, *randai* mengadopsi gaya penokohan dan dialog dalam sandiwara-sandiwara, seperti kelompok Dardanela. *Randai* merupakan metode bercerita yang unik, namun demikian *randai* akan sulit dipahami jika penonton tidak menguasai bahasa lokal (Minangkabau) secara sempurna dan tidak paham dengan petatah petitih. Untuk menguasai bahasa dan memahami petatah petitih yang terdapat dalam cerita *randai*, maka perlu pemahaman terhadap teks, konteks dan penyajian hikayat dari sebuah cerita yang terdapat dalam pertunjukan *randai*. Teks adalah sebuah wacana lisan dalam bentuk tulisan. Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Penyajian adalah cara penulis menyuguhkan suatu informasi kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Unsur seni yang terkandung dalam *randai* adalah seni drama, seni suara, seni tari, dan seni musik. Sumber cerita dalam *randai* berasal dari kaba/cerita rakyat.

Cerita yang terdapat dalam pertunjukan *randai* pada umumnya menyangkut tentang legenda, mitos dan asal-usul suatu wilayah di Minangkabau. Berbagai legenda hidup di tengah-tengah masyarakat Minangkabau, di antaranya cerita Malin Kundang, cerita Siti Nurbaya, cerita legenda Danau Kembar, dan cerita rakyat *Si Ganjua Lalai*. *Si Ganjua Lalai* adalah salah satu cerita rakyat Minangkabau yang berasal dari Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Cerita *Si*

Ganjua Lalai ini cerita bertema kepahlawanan yang ditulis oleh Sutan Sati. Beberapa tokoh utama di dalam cerita *Si Ganjua Lalai* antara lain: Sabai Nan Aluih (*Si Ganjua Lalai*), Rajo Babandieng (Ayah Sabai Nan Aluih), Sadun Saribai (Ibu Sabai Nan Aluih), Mangkutak Alam (Adik laki-laki Sabai Nan Aluih), Rajo Nan Panjang (Musuh), Datuak Kalek (Utusan Rajo Nan Panjang), Pandeka Lompong Batuah dan Pandeka Andaleh Banda Dalam (Anak buah Rajo Nan Panjang), Anak Gubalo (Gembala Kerbau). Sabai Nan Aluih adalah nama anak perempuan dari Rajo Babandieng dan Sadun Saribai. Cerita ini berkisah tentang Sabai Nan Aluih yang membalaskan kematian ayahnya karena dicurangi oleh musuhnya yaitu, Rajo Nan Panjang. Tokoh Sabai Nan Aluih dalam cerita *Si Ganjua Lalai* adalah seorang gadis cantik yang baik budinya serta santun tutur bahasanya. Namun demikian Sabai bukanlah seorang perempuan yang lemah karena Sabai juga menguasai seni bela diri silat.

Cerita dalam pertunjukan *randai* biasanya dirangkum dan disampaikan dalam bentuk *dendang*. *Dendang randai* selalu diiringi dengan karawitan karena musik merupakan salah satu unsur dalam sebuah pertunjukan *randai*. Syair atau pantun-pantun yang dilantunkan umumnya berisi makna ungkapan sebuah cerita. Jenis *dendang* yang digunakan dalam *randai* tergantung dari bentuk cerita dan jumlah babak (*legaran*) cerita yang dibawakan. Fungsi *dendang* dalam *randai*, salah satunya adalah untuk menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita.

Cerita *Si Ganjua Lalai* dahulunya menjadi cerita rakyat yang sangat populer bahkan sering di tampilkan dalam pertunjukan *randai* diberbagai daerah di Sumatera Barat, namun banyaknya kesenian yang masuk seiring perkembangan teknologi global dan perkembangan sosial budaya di tengah masyarakat khususnya masyarakat Minangkabau, *randai* seakan terlupakan. Sama halnya dengan cerita *Si Ganjua Lalai* yang juga tidak lagi populer, terlebih di kalangan generasi muda saat ini. Padahal di dalam cerita *Si Ganjua Lalai* banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil untuk pendidikan sosial budaya masyarakat Minangkabau. Memang tidak dapat dipungkiri, kemajuan teknologi berpengaruh positif pada terbentuknya trend budaya berbasis teknologi digital, dibalik itu fenomena tersebut membawa dampak negatif yaitu berkurangnya apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional (Ngafifi, 2014: Rustiyanti, 2014).

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti teks, konteks dan penyajian *dendang randai Si Ganjua Lalai* di Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini di fokuskan pada teks, konteks dan bentuk penyajian *dendang randai* dalam cerita *Si Ganjua Lalai* Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teks dan konteks *dendang randai* dalam cerita *Si Ganjua Lalai* Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat?
2. Bagaimana penyajian *dendang randai* dalam cerita *Si Ganjua Lalai* Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan teks dan konteks *dendang randai* dalam cerita *Si Ganjua Lalai* Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
2. Untuk mendeskripsikan penyajian irama *dendang randai* dalam cerita *Si Ganjua Lalai* Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Cerita rakyat *Si Ganjua lalai* ini dapat berguna dalam bidang pendidikan karena mengandung unsur-unsur adat dan budaya Minangkabau serta memiliki nilai-nilai pendidikan sosial budaya dan juga pendidikan moral untuk pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara langsung dan tidak langsung bagi peneliti dan lembaga pendidikan, manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap pembelajaran yang diteliti dan dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti dapat memahami serta mengembangkan adat dan budaya Minangkabau. Penelitian ini juga sebagai salah satu persyaratan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan, serta untuk memenuhi syarat agar mendapatkan gelar pascasarjana.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai referensi tambahan untuk perpustakaan pusat maupun perpustakaan jurusan di Universitas Negeri Padang.